

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

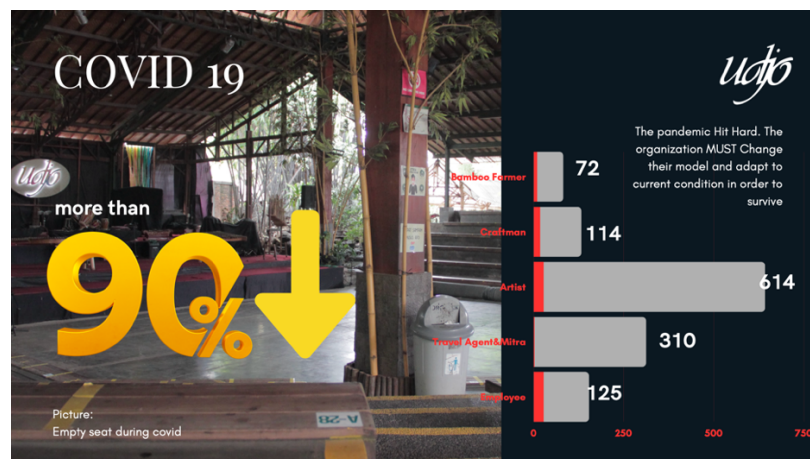
Saung Angklung Udjo adalah pusat seni tradisional dan tempat wisata di Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Saung ini merupakan hasil inisiatif dari Mang Udjo, seorang seniman angklung, bersama dengan istrinya Uum Sumiati pada tahun 1966 untuk membantu menjaga seni tradisional Sunda, terutama angklung, sebuah alat musik tradisional bambu yang unik. Saung Angklung Udjo dahulu didirikan sebagai solusi bagi masyarakat lokal pendidikan anak-anak, lalu bertransformasi menjadi komunitas kreatif dan ekosistem seni. Tempat ini telah menjadi ikon budaya Bandung dan telah menarik wisatawan lokal dan asing.

Saung Angklung Udjo menampilkan berbagai kegiatan dan acara yang menarik, tempat wisata ini mendukung pengembangan kebudayaan Sunda dan menarik pengunjung dari berbagai negara. Saung Angklung Udjo dianugerahi "*Heritage and Cultural Gold Award*" di Pulau Jeju, Korea Selatan. Pada tahun 2011, Saung Angklung Udjo juga mencatatkan prestasi dengan memecahkan rekor *Guinness World Records* dalam permainan angklung dengan peserta terbanyak, menggandeng lebih dari 5.000 orang di Amerika Serikat. Pencapaian ini menegaskan dedikasi Saung Angklung Udjo dalam mempopulerkan seni angklung secara global. Tahun 2016 membawa kesuksesan lain saat Saung Angklung Udjo meraih penghargaan "*Best ASEAN Cultural Preservation Effort*" dalam ASEANTA Award di Filipina. Pada tahun 2017 dan 2018, Saung Angklung Udjo juga tampil mengesankan di Festival Kampung Indonesia di Stockholm, Swedia, Den Haag, Belanda, Kepulauan Solomon, Riyadh, Jepang, dan London. Prestasi-prestasi ini mencerminkan pengakuan luas atas upaya Saung Angklung Udjo dalam pelestarian dan promosi seni budaya tradisional Indonesia.

Di Saung Angklung Udjo, pengunjung dapat menikmati berbagai aktivitas seni tradisional Sunda, dengan pertunjukan angklung yang luar biasa sebagai puncak pengalaman. Angklung adalah alat musik yang terbuat dari bambu yang dipukul atau digoyangkan membuat suara yang indah. Anak-anak dan remaja memainkan angklung dengan penuh semangat dalam tarian dan nyanyian yang memukau selama pertunjukan. Untuk belajar memainkan alat musik tradisional ini, pengunjung juga

dapat mengikuti kursus angklung. Selain pertunjukan, di pusat kerajinan tangan, pengunjung dapat menyaksikan proses pembuatan berbagai produk kerajinan bambu dan kain tenun Sunda. Mengunjungi tempat ini, orang dapat merasakan keindahan seni tradisional Sunda, mendukung pelestariannya, dan merasakan kehangatan budaya Indonesia.

Pada tahun 2020, terjadinya pandemi Covid-19 menjadi salah satu krisis besar yang dialami oleh Saung Angklung Udjo dimana seluruh kegiatan sempat terhenti dan Saung Angklung Udjo harus kembali menyesuaikan seluruh konsep untuk kembali menarik perhatian masyarakat dan melestarikan budaya dengan keterbatasan yang berlaku selama pandemi berlangsung. Saung Angklung Udjo mengalami penurunan pengunjung yang drastis selama pandemi Covid-19, hampir setiap hari nya Saung Angklung Udjo hanya mendapatkan beberapa pengunjung dan hampir 90% kursi kosong pada waktu pertunjukan.

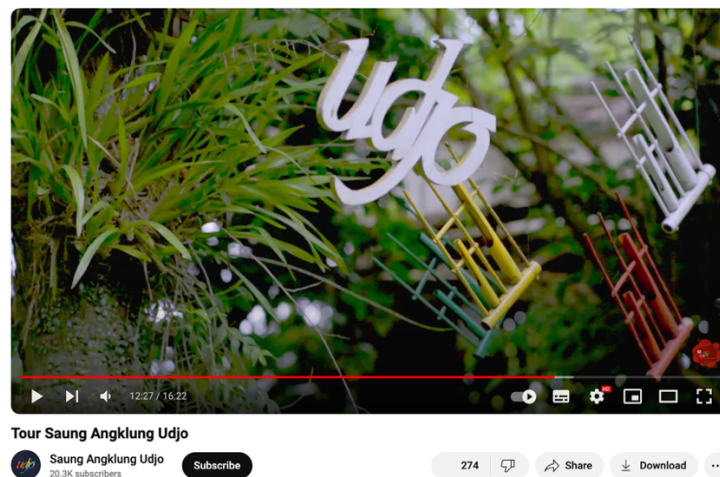


Gambar 1. 1 Grafik Angka Penurunan SAU Selama COVID-19

Sumber : *Company Profile* Saung Angklung Udjo

Dampak yang disebabkan pandemi Covid-19 sangat besar terhadap keseluruhan aspek bahkan berdasarkan pernyataan Direktur Utama Saung Angklung Udjo yaitu Taufik Hidayat Udjo bahwa pihak SAU kesulitan selama dan setelah pandemi Covid-19. Sebagai akibat dari pandemi Covid-19, Saung Angklung Udjo juga harus melelang tiga belas alat musik melalui Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL). Namun, ini bukanlah penyitaan, tetapi eksekusi sukarela serta sebagai solusi agar Saung Angklung Udjo tetap bertahan ditengah kesulitan yang terjadi.

Seiring berjalannya waktu, pihak Saung Angklung Udjo mulai mengolah seluruh proses pertunjukan atau *event* dengan konsep yang berbeda untuk tetap mempertahankan perusahaan dan mendukung masyarakat baik lokal maupun wisatawan dengan memulai pertunjukan atau mengadakan edukasi kebudayaan secara daring selama pandemi Covid-19 berlangsung. Menurut Allen (2002), *event* adalah suatu pertunjukan, penampilan, atau perayaan istimewa yang dirancang untuk mencapai tujuan sosial, budaya, atau bersama.



Gambar 1. 2 Tour Virtual Saung Angklung Udjo

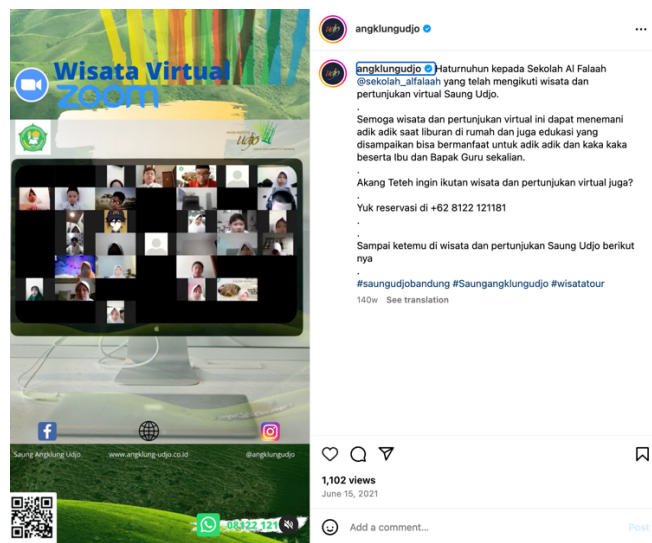
Sumber: Youtube Saung Angklung Udjo

Berdasarkan pernyataan Satria Yanuar Akbar sebagai Kepala Departemen Pengembangan Bisnis, Saung Angklung Udjo menggunakan sosial media termasuk Youtube berbayar untuk mengadakan *event* secara online dan setiap pengunjung akan membayar untuk tiket tersebut, konten yang disediakan oleh pihak Saung Angklung Udjo juga berupa seperti “Main Angklung Bersama dengan Format 360”, Tour Saung Angklung Udjo dengan bentuk video menarik dan wisata virtual. Saung Angklung Udjo juga tetap menggelar *event* tahunan yang dinamakan Angklung *Pride* dan untuk pertunjukan tetap secara tatap muka diadakan hanya pada hari Sabtu dan Minggu.



Gambar 1. 3 Pertunjukan Daring Kebudayaan Angklung

Sumber: Sosial Media Instagram Saung Angklung Udjo



Gambar 1. 4 Wisata virtual Saung Angklung Udjo dengan Sekolah Al-Falaah

Sumber: Sosial Media Instagram Saung Angklung Udjo

Sebagai sarana edukasi budaya, Saung Angklung Udjo tidak berhenti melestarikan dan memberikan edukasi budaya Sunda khususnya mengenai alat musik angklung. Selama pandemi Covid-19 berlangsung dan setelah atau pasca pandemi, Saung Angklung Udjo menyediakan beberapa strategi untuk terus meningkatkan minat masyarakat terhadap edukasi budaya Sunda. Sebelumnya, Saung Angklung Udjo hanya menggelar beberapa pertunjukan kebudayaan, *workshop* angklung, toko

merchandise, tetapi dikarenakan harus adanya penyesuaian setelah pandemi Covid-19, tidak hanya dalam bentuk *event*, Saung Angklung Udjo juga menggelar akademi atau pendidikan kebudayaan, *M.I.C.E Business* dan tempat *Food and Beverages*. Saung Angklung Udjo membuka kesempatan bagi para pelajar atau mahasiswa dengan mendapatkan beasiswa khusus yang di naungi oleh Udjo Foundation dan membentuk *creative company* yang menampilkan beberapa penampilan musik. Strategi lain nya yang digunakan oleh Saung Angklung Udjo sendiri dengan menjadikan sosial media sebagai salah satu wadah sarana edukasi budaya dan mengenai Saung Angklung Udjo untuk menjangkau masyarakat luas.

Udjo Reborn, Semangat Bangkit Saung Angklung Udjo dari Pandemi

Cornelis Jonathan Sopamena - detikJabar

Minggu, 31 Jul 2022 08:37 WIB



Pertunjukan saat launching Udjo Reborn (Foto: Cornelis Jonathan Sopamena)

Gambar 1. 5 Open House Udjo Reborn

Sumber: detik.com

Berbagai upaya yang dilakukan oleh Saung Angklung Udjo untuk tetap menjalankan fungsi sebagai sarana edukasi budaya sunda melalui *event* yang digelar. Salah satunya seperti menggelar *event Open House Udjo Reborn* pasca pandemi Covid-19 untuk mengucapkan rasa terimakasih kepada masyarakat dan menampilkan beberapa keterbaharuan yang berada pada penampilan budaya tersebut. Berdasarkan pernyataan Robby Murfi (2022), Udjo Reborn memiliki beberapa produk baru dan dikemas dengan sebaik baiknya salah satu seperti adanya ide baru untuk pertunjukan rutin Saung Angklung Udjo. Topeng Rusa, yang menampilkan tarian dan dialog komedi untuk membuat penonton tertawa adalah salah satu hasil dari pembaharuan produk tersebut yang juga bertujuan untuk menambah ilmu serta edukasi kepada audiens.

Saung Angklung Udjo Ikut Meriahkan Piala Dunia 2022 di Qatar

Ine Vania Putri
Diperbarui 22 Nov 2022, 14:12 WIB



Pertunjukan Angklung Indonesia Meriahkan Piala Dunia 2022 Qatar. [foto: Video/SCTV]

Gambar 1. 6 Pertunjukan SAU di Piala Dunia 2022

Sumber: liputan6.com

Upaya lain yang dilakukan Saung Angklung Udjo dalam memperkenalkan budaya sunda tidak hanya dilakukan untuk masyarakat local tetapi juga luar negeri, salah satunya yaitu seperti Saung Angklung Udjo mewakili Indonesia untuk tampil di Piala Dunia 2022 tepatnya berada di Qatar. Pertunjukan ini dimanfaatkan oleh pihak Saung Angklung Udjo untuk memperkenalkan budaya Indonesia khususnya mengenai Angklung dan mendapatkan respon positif dari warga sekitar.

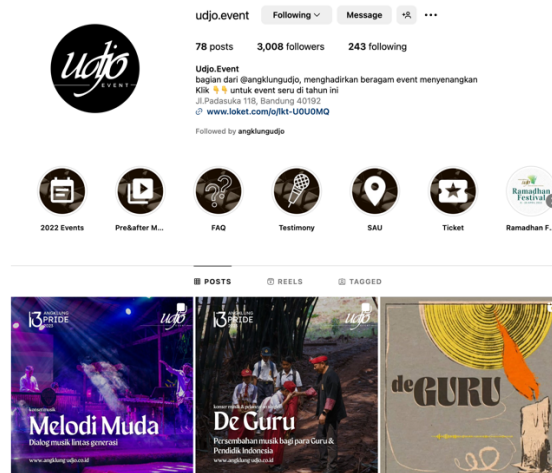


Gambar 1. 7 Respon turis terhadap pertunjukan angklung SAU

Sumber: Liputan6.com

Dalam menjalankan fungsi sebagai sarana edukasi budaya sunda, Saung Angklung Udjo juga membentuk suatu wadah dalam sosial media (Instagram) bernama @udjo.event untuk memberikan informasi terkait event yang akan digelar dan juga dilampirkan sejarah serta edukasi – edukasi mengenai budaya khususnya budaya, tidak hanya budaya sunda tetapi budaya secara general. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat mempelajari beberapa ilmu terkait budaya sunda melalui media sosial dan melihat event yang telah digelar secara detail. Akun Instagram @udjo.event ini juga

seringkali memberikan informasi mengenai perlombaan kebudayaan yang digelar oleh Saung Angklung Udjo khususnya untuk para pemuda – pemudi yang tertarik dalam budaya sunda.



Gambar 1. 8 Profile Instagram @udjo.event

Sumber: Sosial Media Instagram @udjo.event

Berdasarkan seluruh fenomena dan pengelolaan event yang dilakukan oleh Saung Angklung Udjo dalam jangka waktu terjadinya krisis saat pandemi bahkan sampai saat ini menunjukkan bahwa adanya konsistensi dan upaya Saung Angklung Udjo dalam mempertahankan perusahaan sebagai sarana edukasi budaya sunda. Saat ini, Saung Angklung Udjo terus melanjutkan penggunaan *public relations event* yang dikemas dalam bentuk event budaya diliputi pesan edukatif dan memiliki tujuan mengedukasi masyarakat dengan inovasi baik itu dari aspek isi penampilan dalam pertunjukan ataupun beberapa strategi lainnya yang terus dilakukan dari tahun ke tahun nya untuk menyesuaikan trend tetapi tetap berteguh kepada nilai – nilai kebudayaan khususnya budaya sunda serta keberlangsungan tujuan Saung Angklung Udjo sebagai fungsi sarana edukasi.

Menurut Lestari (2021) dalam jurnal “*Public Relations Event Analisis Pada Kegiatan Workshop Kerajinan Bambu Saung Angklung Udjo*”, event yang disusun oleh Public Relations (PR) harus memiliki dampak yang berarti saat dilaksanakan. Dampak yang dimaksud mencakup pengaruh terhadap lingkungan, aspek sosial budaya, pariwisata, ekonomi, dan politik. Sama halnya dengan beberapa PR *event* yang digelar oleh Saung Angklung Udjo khususnya dalam aspek edukasi budaya sunda. Seperti, workshop angklung yang bermanfaat untuk masyarakat dalam

mempelajari angklung, pertunjukan tari dan orkestra angklung serta adanya media Saung Angklung Udjo dalam mendukung masyarakat terkait kebudayaan khususnya budaya sunda yang termasuk kedalam sebuah PR *event*.



Gambar 1. 9 Kolaborasi Mahasiswa ITB dengan SAU

Sumber: Website Institut Teknologi Bandung

Saung Angklung Udjo tidak hanya memperkenalkan seni musik tradisional sunda kepada masyarakat, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai budaya dan kebijaksanaan lokal yang terdapat di dalamnya. Masyarakat diajak untuk mengenal lebih dalam sejarah angklung, teknik bermainnya, serta signifikansi angklung dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sunda. Saung Angklung Udjo juga seringkali mengadakan kolaborasi dengan mahasiswa atau pelajar dalam bentuk program atau hanya kunjungan wisata yang dilakukan oleh sekolah – sekolah untuk bertukar pikiran dan ilmu mengenai budaya sunda.



Gambar 1. 10 Efektivitas Event

Sumber: Divisi Riset PPM Manajemen, 2008.

Hal ini menunjukkan bahwa proses penyelenggaraan PR *event* yang diterapkan Saung Angklung Udjo berhasil bangkit dari krisis yang dialami yaitu pandemi Covid-19 dan tetap mempertahankan Saung Angklung Udjo sebagai sarana edukasi budaya sunda baik dalam keadaan krisis sampai kembali normal. Menurut Philip W. Jackson, menyatakan bahwa edukasi budaya tidak hanya memerlukan pengetahuan tentang budaya tetapi juga pengalaman langsung dan pemahaman yang mendalam tentang prinsip dan praktik budaya. Seperti budaya lain di Indonesia, budaya Sunda menggambarkan kedamaian, harmoni, dan kebersamaan. Masyarakat Sunda menyampaikan pesan penting tentang gotong royong, kearifan lokal, dan hubungan harmonis manusia-alam melalui seni, musik, dan tradisi mereka.

Pemahaman dan penghargaan terhadap budaya seperti Sunda dapat membantu mempromosikan dialog dan pemahaman lintas batas di era modern. Sangat penting bagi masyarakat untuk mempertahankan identitas dan kekayaan budaya lokal mereka di tengah arus globalisasi yang membawa budaya dan informasi dari berbagai belahan dunia. Seni, musik, tarian, dan tradisi unik masyarakat Sunda merupakan bagian penting dari identitas mereka. pendidikan tentang budaya Sunda memastikan warisan budaya ini tetap hidup dan memberikan dasar yang kuat bagi masyarakat untuk beradaptasi dan berinteraksi dengan dunia luar tanpa kehilangan akar dan nilai-nilai. Hal ini merupakan suatu fenomena menarik karena banyak nya minat masyarakat terhadap edukasi budaya bahkan di era modern, menurut pernyataan Satria Yuniar Akbar sebagai Kepala Departemen Pengembangan Bisnis, setelah Saung Angklung Udjo kembali dibuka banyak nya pelajar, mahasiswa dan anak muda yang tertarik bahkan mempelajari budaya sunda khususnya angklung di Saung Angklung Udjo.

Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan atau tahapan *event* menjadi suatu hal yang penting dan berpengaruh untuk keberhasilan pelaksanaan *event*. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Ellena Fitri Aulia (2019) mengemukakan bahwa menyelenggarakan suatu *event* perlu adanya tahapan – tahapan menyusun latar belakang kegiatan, merumuskan strategi, menetapkan tahapan implementasi, hingga mencapai tahapan akhir *event* yaitu keberhasilan. Perbedaan pada penelitian ini ada pada bagaimana tahapan atau proses yang dilakukan oleh Saung Angklung Udjo dalam mempertahankan dan juga mengembangkan potensi dalam fungsinya sebagai sarana edukasi budaya sunda. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap proses pengelolaan *Public Relatitons event* oleh Saung Angklung Udjo

dengan menerapkan The IPPAR Model melibatkan beberapa tahapan yaitu; 1) *Insight*, 2) *Program Strategic*, 3) *Program Implementation*, 4) *Action*, dan 5) *Reputation*.

1.2.Pertanyaan Penelitian

Bagaimana tahapan public relations event Saung Angklung Udjo sebagai sarana edukasi budaya sunda?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tahapan *public relations event* oleh Saung Angklung Udjo sebagai sarana edukasi budaya sunda dengan menggunakan The IPPAR Model.

1.4.Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini yaitu untuk meningkatkan teori event management, khususnya dalam konteks sarana edukasi budaya Sunda pasca pandemi. Dengan menganalisis tahapan *public relations event* yang digunakan oleh Saung Angklung Udjo berdasarkan The IPPAR Model, serta dapat meningkatkan pemahaman teoritis mengenai edukasi budaya, terutama mengenai penggunaan acara budaya sebagai sarana pembelajaran. Salah satu pendekatan yang digunakan Saung Angklung Udjo dapat menawarkan perspektif tentang bagaimana acara budaya dapat berfungsi sebagai cara yang efektif untuk menyampaikan dan melestarikan nilai-nilai budaya Sunda.

1.4.2. Manfaat Praktisi

Manfaat praktisi dari penelitian ini yaitu dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai tahapan event dengan fokus edukasi budaya sunda yang diberikan. Bagi pihak Saung Angklung Udjo diharapkan dapat menjadi sebuah saran serta bahan evaluasi pada proses *public relations event*.

1.5. Waktu dan Periode Penelitian

Tabel 1. 1 Waktu dan Periode Penelitian

NO	JENIS KEGIATAN	BULAN							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus
1.	Pra Penelitian								
2.	Penyusunan proposal penelitian (bab I, II, dan III)								
3.	<i>Desk Evaluation</i>								
4.	Revisi <i>Desk Evaluation</i>								
5.	Pengumpulan data dan wawancara								
6.	Penyusunan skripsi (bab IV dan bab V)								
7.	Sidang Skripsi								